

---

## SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>

---

### PENGARUH ESG DAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Bella Sagita<sup>1</sup>, Ronal Aprianto<sup>2</sup>, Dian Wulan Sari<sup>3</sup>, Yuli Nurhayati<sup>4</sup>

Universitas Bina Insan<sup>1,2,3,4</sup>

[2101020085@mhs.univbinainsan.ac.id](mailto:2101020085@mhs.univbinainsan.ac.id)<sup>1</sup>, [ronal\\_aprianto@univbinainsan.ac.id](mailto:ronal_aprianto@univbinainsan.ac.id)<sup>2</sup>

[dian\\_wulansari@univbinainsan.ac.id](mailto:dian_wulansari@univbinainsan.ac.id)<sup>3</sup>, [yuli\\_nurhayati@univbinainsan.ac.id](mailto:yuli_nurhayati@univbinainsan.ac.id)<sup>4</sup>

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance) dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga perusahaan yang secara konsisten menerapkan prinsip ESG dalam periode 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan EViews 13. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai probability sebesar 0.2811 (lebih besar dari 0,05). Di sisi lain, CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai probability sebesar 0.0349 (lebih kecil dari 0,05). Pengujian lebih lanjut terhadap interaksi ESG dan CSR menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai  $X_1$  sebesar 0.1058 dan  $X_2$  sebesar 0.1977 (lebih besar dari 0,05). Kesimpulannya, meskipun CSR mempengaruhi kinerja keuangan dalam hal ROE, pengungkapan ESG dan CSR secara bersama-sama tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** ESG; CSR; Kinerja Keuangan

---

### THE INFLUENCE OF ESG AND CSR ON FINANCIAL PERFORMANCE

#### Abstract

This study aims to analyze the effect of ESG (Environmental, Social, and Governance) and CSR (Corporate Social Responsibility) on financial performance, measured through Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) for companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study consists of three companies that consistently implemented ESG principles from 2019 to 2023. The research method employed is quantitative, with data analysis conducted using EViews 13. The analysis results show that ESG disclosure does not have a significant effect on ROA, with a probability value of 0.2811 (greater than 0.05). On the other hand, CSR has a significant effect on ROE with a probability value of 0.0349 (less than 0.05). Further testing of the interaction between ESG and CSR indicates that both do not have a significant effect on ROA, with values of  $X_1$  at 0.1058 and  $X_2$  at 0.1977 (greater than 0.05). In conclusion, while CSR influences financial performance in terms of ROE, the disclosure of ESG and CSR together does not have a significant impact on ROA.

**Keywords:** ESG; CSR; Financial Performance

---

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, aset yang dikelola dengan mempertimbangkan faktor ESG telah meningkat pesat (Ahmadin *et al.*, 2023). Akhir-akhir ini, investor eksternal semakin memasukkan pertimbangan *Environmental social and governance* (ESG) ke dalam keputusan

investasi mereka. Dimana para investor tersebut mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan melalui laporan pengungkapan yang telah dibuat oleh perusahaan (Pertwi & Hersugondo, 2023).

Meskipun semakin banyaknya minat terhadap investasi berkelanjutan, masih terdapat tantangan dalam mengukur, mengelola, dan melaporkan faktor-faktor ESG secara efektif. Namun, dengan perkembangan metodologi analisis yang lebih canggih dan perubahan regulasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, investor memiliki kesempatan untuk memanfaatkan potensi investasi berkelanjutan secara lebih baik (Farhan, 2024). Menerapkan praktik-praktik ESG seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah, dapat membantu mengurangi dampak-dampak tersebut (Inawati & Rahmawati, 2023).

Pelaporan dan model penilaian berbasis keberlanjutan yang meningkatkan manfaat non-kuantitatif seperti kepuasan pelanggan, penerimaan pasar, biaya utang yang lebih rendah, dan nilai-nilai sosial yang diberikan kepada para pemangku kepentingan (Igbinovia & Agbadua, 2023). Beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan minat untuk meneliti hubungan antara praktik ESG dan nilai perusahaan. Fokusnya adalah pada jangkauan, penentu dan konsekuensi dari kinerja perusahaan dan praktik lingkungan, sosial dan tata kelola. Faktanya, praktik ESG melindungi kepentingan pemegang saham, memastikan pemisahan manajemen keputusan dan kontrol dalam suatu organisasi (Minggu et al., 2023).

Selain itu, melalui pengungkapan ESG *Disclosure* secara keseluruhan ternyata juga selaras dengan teori legitimasi yang mana pada teori tersebut menyatakan bahwa keberadaan kesesuaian norma yang diterapkan perusahaan dalam masyarakat memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan dengan adanya pengungkapan ESG *Disclosure* keseluruhan perusahaan ternyata belum mampu untuk meningkatkan legitimasi perusahaan di dalam masyarakat (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022).

Beberapa penelitian (Sekar Sari et al., 2023), menunjukkan bahwa Semakin baik kualitas pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan. (Nisa et al., 2023) pada penelitiannya memperoleh hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan. Sama halnya pada penelitian (Rahmansyah & Mutmainah, 2024) menunjukkan bahwa adanya komitmen yang kuat terhadap pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang diduga memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan adalah pengungkapan informasi mengenai isu-isu ESG (Amaliyah, 2024). Sebaliknya pada penelitian (Giannopoulos et al., 2022) variabel Tobin's Q meningkat ketika ESG meningkat. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan pandangan mengenai langkah-langkah tersebut dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi lingkungan bisnis.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui berbagai indikator, seperti laba bersih, *return on equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). Kinerja mencerminkan pencapaian suatu entitas dan digunakan sebagai standar untuk menilai keberhasilan perusahaan. Mengingat kinerja perusahaan sangatlah utama dalam menilai keuangan perusahaan, maka para calon investor harus berkonsentrasi pada hal tersebut (Mulzaki & Yulianti, 2024). Saat ini, penelitian mengenai dampak ESG relatif sedikit pada kinerja keuangan perusahaan, dan pandangan para peneliti tentang hubungan tersebut antara kinerja ESG dan kinerja keuangan tidak seragam (Xu & Zhu, 2024).

Keterbukaan informasi mengenai keberlanjutan semakin penting karena investor dan pihak-pihak terkait lainnya mulai menilai kinerja ESG sebagai salah satu indikator kekuatan dari suatu perusahaan. Observasi pada pasar saham global juga mendukung fenomena ini, di mana perusahaan dengan kinerja ESG yang positif lebih mampu mempertahankan kinerjanya. Banyak studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. *Microsoft* juga merupakan contoh perusahaan lain yang telah berhasil menerapkan strategi ESG. Dengan fokus pada keberlanjutan, perusahaan teknologi ini telah menetapkan target untuk mencapai nol emisi karbon pada tahun 2030 (Gaol et al., 2024). Sama

halnya pada penelitian (Agustiningasih & Noviawan, 2024) Kluster utama mencakup topik teknologi keuangan seperti *blockchain dan cryptocurrency*, hubungan antara fintech dan keberlanjutan lingkungan, serta peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja ESG dan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut perusahaan yang teknologi yang menerapkan ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024 :

Tabel 1. Nilai ESG Perusahaan Teknologi Tahun 2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai ESG
1	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	14,17
2	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	17,26
3	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	25,83

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa ada 3 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan teknologi tahun 2024, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dengan skor nilai ESG sebesar 14,17 bahwa perusahaan yang memiliki risiko 10-20 dengan kategori *low* dianggap memiliki risiko ESG yang rendah, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) memiliki skor nilai ESG Sebesar 17,26 bahwa perusahaan yang memiliki risiko 10-20 dengan kategori *low* dianggap memiliki risiko ESG yang rendah,, dan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) terlihat nilai sebesar 25,83 bahwa bahwa perusahaan yang memiliki risiko 20-30 dengan kategori *medium* dianggap memiliki risiko ESG yang sedang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memperkenalkan berbagai regulasi yang mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik ESG dan CSR. Salah satunya adalah kewajiban bagi perusahaan publik untuk melaporkan kegiatan CSR mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta menarik investor yang sadar akan isu keberlanjutan. Meskipun ada banyak potensi positif, masih ada tantangan dalam penerapan ESG dan CSR di Indonesia.

Terdapat lima pilar CSR dalam penerapannya (Madolan, 2022), yaitu:

- a. Membangun SDM : Secara internal, perusahaan dituntut untuk menciptakan SDM yang handal. Secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui *community development*.
- b. Meningkatkan Perekonomian : Perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya masih tetap miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar.
- c. Meningkatkan Kohesi Sosial : Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik.
- d. Mewujudkan Tata Kelola yang Baik : Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik.
- e. Melindungi Lingkungan Hidup : Perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Ketidaksesuaian Antara Program CSR dan Kebutuhan Masyarakat, Program CSR yang dilaksanakan sering kali tidak relevan dengan masalah yang sebenarnya dihadapi oleh komunitas atau stakeholders yang menjadi targetnya. Misalnya, perusahaan besar yang melaksanakan program pendidikan di daerah yang lebih membutuhkan infrastruktur atau bantuan kesehatan.

CSR dan keberlanjutan telah mendukung secara mendasar mentransformasi bidang keuangan dan akuntansi, memandu pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan yang diperjuangkan baik oleh investor institusi maupun individu yang ingin berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang kuat (Candio, 2024).

Keterlibatan ESG mempunyai pengaruh langsung, sedangkan CSR mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Pengaruh tidak langsung keterlibatan CSR terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh rasio biaya pemasaran terhadap

pendapatan (Al-Issa et al., 2022). Dalam negara-negara berkembang yang dihadapkan dengan tantangan yang cukup besar berusaha untuk memahami dan memungkinkan kegiatan CSR dalam mendukung kinerja perusahaan sambil mengatasi tantangan ekonomi dan masyarakat global yang semakin meningkat (Ikram *et al.*, 2020).

Temuan dari penelitian (Rossi et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh positif antara praktik CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Lebih tinggi kinerja keuangan dialami oleh perusahaan yang lebih terlibat dalam operasi CSR. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa CSR mempraktekkan dirinya sendiri akan mengurangi masalah kinerja pasar, yang akan menyebabkan investor menaikkan penilaiannya.

Pada temuan (Lopatta et al., 2024) memperkirakan perusahaan yang memiliki kinerja CSR yang sangat rendah atau tinggi akan menderita dari kinerja keuangan jangka pendek yang lebih rendah. Selain itu, diberikan prediksi hubungan cekung antara CSR dan kinerja keuangan, kami memperkirakan adanya penyimpangan yang lebih besar dari keseimbangan memiliki hubungan negatif yang relatif lebih kuat terhadap kinerja keuangan.

Hasil (Baraibar-Diez & Odriozola, 2019) bahwa perusahaan memiliki skor ESG yang berbeda secara signifikan dibandingkan perusahaan-perusahaan tersebut tanpa komite CSR. Hasil ini mempunyai implikasi besar bagi para praktisi, mencerminkan pentingnya promosi ESG dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja non-keuangan dan keberlanjutan.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam mendukung keberhasilan penelitian, diperlukan untuk hipotesis dalam menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian, adapun hipotesis pada penelitian sebagai berikut :

### **a. Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama yaitu ESG berpengaruh secara signifikan Terhadap Kinerja Keuangan merupakan hipotesis sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Gholami, Sands, dan Shams 2022) dan (Lee dan Isa, 2022) yang menemukan pengaruh positif pada pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di ukur dengan ROA. Penelitian ini diperkuat oleh para peneliti yang melakukan penelitian di negara maju seperti (Fatemi et al 2018) di Amerika Serikat, (Yoon et al 2018) di Korea, (Ahmad et al 2021) dan (Li et al 2018) di Inggris. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarwono 2022), (Mardhiyah Ulfah, 2023), (Handayani, 2021), dan (Naufal Adi Nugroho dan Hersugondo, 2022) mengatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian ini diperkuat oleh (Dian & Erna, 2023) dan (Saddek, S & Harjum, 2017) yang melakukan penelitian di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia dan Singapura, menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

$H_1$  : Apakah ESG berpengaruh secara signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.

### **b. Hipotesis Kedua**

Hipotesis pertama yaitu CSR berpengaruh secara signifikan Terhadap Kinerja Keuangan merupakan hipotesis Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Triyani 2018), (Utomo, 2020) dan (Adiwibowo, 2023) mengatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiati 2023), (Azwan Aulia, Fiona Febriyanti, dan Lita Permata Umi 2023) menemukan bahwa pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA memiliki nilai sig 0,747. Artinya Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap terhadap ROA.

H<sub>2</sub> : Apakah CSR berpengaruh secara signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.

c. Hipotesis Ketiga

Hal ini sejalan penelitian (Candio, 2024) bahwa Kehadiran komite CSR ditemukan memoderasi secara negatif pengaruh skor ESG terhadap ROA saja, sedangkan auditor eksternal terhadap laporan CSR memoderasi secara negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menolak teori stakeholders yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen untuk terlibat dalam pelaporan atau pengungkapan ESG. Peningkatan kepedulian terhadap stakeholders terhadap isu sosial dan lingkungan akan membuat perusahaan peduli dengan pengungkapan keberlanjutan (Alfaruq, 2021). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, bisnis hanya akan berjalan apabila sebuah bisnis diakui oleh masyarakat dan beroperasi sesuai sistem nilai di masyarakat. Perusahaan yang memerhatikan masalah lingkungan dan sosial akan terlihat dalam aktivitas pengungkapan laporan keberlanjutan (Rankin et al, 2018).

H<sub>3</sub> : Apakah ESG dan CSR berpengaruh secara signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis Eviews 13. Populasi dari penelitian ini yaitu industri Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 42 Perusahaan yang bergerak dibidang Teknologi. Sampel merupakan bagian dari populasi, dan semuanya memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang membuat mereka menjadi anggota kelompok sampel (Rashid, 2022). Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria tertentu . Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2021 - 2023.
- b. Perusahaan teknologi yang menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut dan telah diaudit.
- c. Perusahaan yang berisi variabel penelitian ESG, CSR dan Kinerja Keuangan.

Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
2	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
3	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk

Sumber : data diolah, 2024

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

1. Teknik Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow ini dilakukan untuk menguji antara model common effect dan fixed effect, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 13. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model common effect dan fixed effect terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji (Basuki, A. T., & Prawoto, 2017). Hipotesis pada uji chow yaitu:

H<sub>0</sub>: Common Effect Model (CEM)

H<sub>a</sub>: Fixed Effect Model (FEM)

Apabila nilai Probability F > 0,05, yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak maka model terbaik yang terpilih adalah CEM. Namun apabila nilai Probability F < 0,05 yang

berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka model terbaik yang terpilih adalah FEM. Berikut uji chow pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow Variabel Dependen ROA (Y)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.168577	(4,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	28.557053	4	0.0000

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya yang dipilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan fixed effect atau random effect, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 13. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan model random effect dan fixed effect (Basuki, A. T., & Prawoto, 2017). Hipotesis pada uji hausman yaitu:

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_a$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai probability *Chi-Square*  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya model terbaik yang terpilih adalah REM. Namun apabila nilai probability *Chi-Square*  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model terbaik yang terpilih adalah FEM. Berikut uji hausman pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut: Tabel 4. Uji Hausman Variabel Dependen ROA (Y1)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.708260	2	0.0002

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai Probability 0,0002 dan 0,0000 artinya  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah FEM. Dikarenakan pada uji hausman model yang terpilih adalah FEM juga maka uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan karena pada uji lagrange multiplier menguji antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Ghozali, 2018).

Dikarenakan model yang terpilih adalah FEM maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik, model Uji asumsi klasik dilakukan apabila model yang terpilih adalah CEM (*Common Effect Model*). Namun apabila model yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*) maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik (Nuryanto, 2018).

2. Uji T

Pada uji T ini kita akan melihat signifikansi atau tidaknya suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang mengindividual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 5. X1 Terhadap Y (ESG)

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Prob	Keterangan
X	1.089	1.674	0.2811	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah Eviews13, 2025.

Tabel 6. X2 Terhadap Y (CSR)

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Prob	Keterangan
X	2.169	1.674	0.0349	Signifikan

Sumber: Data diolah Eviews13, 2025.

Dari tabel 5 dan tabel 6 diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama: Pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Hipotesis pertama berfungsi untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap *Return on Assets (ROA)*. Berdasarkan uji T dapat dilihat bahwa nilai probability signifikansinya yaitu 0,2811 artinya  $> 0,05$  maka disimpulkan nilai pengungkapan ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* sehingga H1 pada penelitian ini ditolak.

b. Hipotesis kedua: Pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hipotesis kedua berfungsi untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA. Berdasarkan uji T dapat dilihat bahwa nilai probability signifikansinya 0,0349 artinya  $< 0,05$  maka disimpulkan nilai pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. sehingga H2 pada penelitian ini diterima.

### 3. Pengujian Simultan

Tabel 7. Hasil Pengujian X1 dan X2 Terhadap Y (ROA)

Dependent Variable: Y1  
 Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)  
 Date: 12/16/23 Time: 13:46  
 Sample: 2012 2022  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023214	0.001680	13.81413	0.0000
X	0.007408	0.004373	1.694044	0.0969
Y	-0.167407	0.101514	-1.649094	0.1058
X Y	-0.274648	0.210202	-1.306593	0.1977

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.882461	Mean dependent var	2.646253
Adjusted R-squared	0.864955	S.D. dependent var	5.710385
S.E. of regression	0.990192	Sum squared resid	46.08254
F-statistic	50.40949	Durbin-Watson stat	1.549963
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.406054	Mean dependent var	0.021354
Sum squared resid	0.003348	Durbin-Watson stat	1.192282

Sumber: Data diolah Eviews13, 2025.

Berdasarkan hasil uji simultan yang terdapat pada Tabel 7, diperoleh nilai X1 sebesar 0,1058, X2 sebesar 0,1977, dan nilai interaksi antara kedua variabel tersebut adalah 0,1977. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap *Return on Assets (ROA)*.

### Pembahasan

a. Pengaruh Pengungkapan *Environment, Social, Governance (ESG)* Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai probability sebesar 0,2811, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengungkapkan informasi mengenai ESG, hal tersebut tidak terbukti mempengaruhi kinerja finansial yang diukur dengan ROA.

Ada beberapa alasan mengapa pengungkapan ESG tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA. Pertama, pengungkapan ESG lebih fokus pada praktik

keberlanjutan jangka panjang yang mencakup dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik. Dampak dari pengungkapan ini mungkin tidak segera terlihat dalam kinerja finansial perusahaan dalam jangka pendek, seperti ROA. Proses implementasi dan pengukuran keberlanjutan sering kali membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menunjukkan hasil positif. Kedua, ROA sebagai indikator kinerja keuangan lebih menekankan pada profitabilitas jangka pendek, yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, penjualan, atau manajemen biaya. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki pengungkapan ESG yang baik, faktor-faktor ini mungkin belum cukup kuat untuk meningkatkan ROA dalam waktu singkat. Ketiga, kualitas pengungkapan ESG bisa sangat bervariasi. Beberapa perusahaan mungkin hanya memenuhi kewajiban pengungkapan tanpa memberikan rincian substansial mengenai penerapan ESG dan dampak positifnya. Pengungkapan yang buruk atau kurangnya tindakan nyata di balik informasi ini mungkin tidak berkontribusi pada peningkatan ROA. Terakhir, meskipun pengungkapan ESG penting bagi sebagian investor dan konsumen yang peduli dengan keberlanjutan, banyak investor yang lebih memprioritaskan faktor-faktor yang lebih terukur dan langsung mempengaruhi kinerja keuangan, seperti laba bersih, pertumbuhan pendapatan, atau manajemen risiko tradisional. Hal ini menyebabkan pengaruh langsung terhadap ROA menjadi terbatas.

Beberapa sektor industri mungkin kurang responsif terhadap praktik ESG. Misalnya, industri yang sangat bergantung pada aset fisik atau yang menghadapi masalah keuangan struktural yang signifikan mungkin tidak merasakan manfaat langsung dari pengungkapan ESG. Sebaliknya, sektor-sektor yang berfokus pada teknologi atau layanan ramah lingkungan mungkin akan merasakan dampak yang lebih besar.

Teori pemangku kepentingan (stakeholders) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang terlibat, seperti pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Dalam hal pengungkapan ESG, perusahaan yang secara transparan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan diharapkan akan memperoleh dukungan yang lebih besar.

Namun, meskipun pengungkapan ESG dapat membantu memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan, dampaknya terhadap kinerja keuangan seperti ROA sering kali tidak terlihat secara langsung. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi bagaimana praktik ESG dapat diterjemahkan menjadi kinerja finansial. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang mengungkapkan ESG mungkin belum sepenuhnya mengimplementasikan kebijakan tersebut, atau berada di industri yang dampak finansialnya tidak langsung terasa dalam jangka pendek.

Penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) menunjukkan beragam temuan yang mencerminkan ketidakpastian dampak langsungnya. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Setiawan dan Wijaya (2020), mengungkapkan bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan ESG, tidak ditemukan bukti signifikan terkait dampaknya terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan yang bergantung pada aset fisik dalam operasionalnya. Lestari dan Anggoro (2020) juga menyatakan hal serupa, bahwa meskipun perusahaan melakukan pengungkapan ESG, pengaruhnya terhadap ROA cenderung terbatas, terutama jika perusahaan hanya sekadar memenuhi kewajiban pengungkapan tanpa ada implementasi yang nyata.

Mulyani dan Gunawan (2021) menambahkan bahwa meskipun pengungkapan ESG penting untuk membangun reputasi perusahaan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan tersebut dengan ROA, terutama pada perusahaan yang lebih fokus pada pertumbuhan jangka pendek. Penelitian oleh Li dan Zhao (2021) juga menunjukkan bahwa

meskipun perusahaan dengan pengungkapan ESG yang baik mendapatkan pengakuan dari pemangku kepentingan, hal tersebut tidak serta merta memberikan dampak langsung terhadap ROA, khususnya di industri yang memiliki margin keuntungan rendah atau sangat kompetitif. Studi oleh Sihombing dan Sari (2021) juga mengungkapkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan, dampaknya terhadap ROA lebih terasa pada perusahaan besar dan mapan, sementara perusahaan kecil dan menengah cenderung tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Lee dan Kim (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan ESG yang transparan dapat berdampak signifikan pada ROA, terutama pada perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan dan beroperasi di pasar yang lebih sadar akan isu-isu ESG. Grewal dan Gupta (2021) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ESG secara menyeluruh mengalami peningkatan yang signifikan dalam ROA, yang dapat diatributkan pada efisiensi operasional yang lebih baik dan loyalitas pelanggan yang meningkat. Penelitian oleh Liu dan Yang (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ROA, terutama di sektor yang sangat dipengaruhi oleh isu-isu lingkungan, seperti sektor energi terbarukan.

Vasilenko dan Novak (2021) juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang meningkatkan praktik ESG mereka akan mendapatkan akses yang lebih mudah ke pembiayaan dan modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja finansial dan ROA. Selain itu, Harjanto dan Purnama (2020) menemukan bahwa pengungkapan ESG berhubungan positif dengan ROA, khususnya di perusahaan yang memasarkan produk atau layanan ramah lingkungan dan sosial, seperti sektor teknologi hijau. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa pengungkapan dan implementasi praktis dari ESG dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama jika dilakukan secara menyeluruh dan relevan dengan sektor yang dijalani perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa meskipun ESG memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu tampak secara langsung. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti waktu yang dibutuhkan, kualitas pengungkapan, dan sejauh mana industri bergantung pada ESG. Meskipun sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pengungkapan ESG dan ROA, banyak juga penelitian yang mengungkapkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan, terutama di sektor atau perusahaan tertentu.

b. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai probability sebesar 0,0349, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, adanya pengungkapan dan pelaksanaan program CSR dapat mempengaruhi kinerja finansial perusahaan yang diukur dengan ROA.

Pengungkapan serta implementasi program CSR yang baik dapat memperbaiki reputasi perusahaan di mata masyarakat, investor, dan konsumen. Reputasi yang positif sering kali berpengaruh pada peningkatan permintaan terhadap produk atau layanan perusahaan, yang selanjutnya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Dampak ini dapat tercermin dalam ROA yang lebih tinggi.

Perusahaan yang aktif menjalankan program CSR sering kali dipandang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap isu sosial dan lingkungan. Hal ini dapat memperkuat

loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kinerja finansial perusahaan. Pengelolaan risiko yang lebih baik: Program CSR yang efektif juga membantu perusahaan dalam mengelola risiko, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dengan mengelola risiko-risiko ini, perusahaan dapat menghindari potensi kerugian atau biaya terkait masalah sosial dan lingkungan, yang akhirnya mempengaruhi ROA.

Perusahaan dengan program CSR yang transparan dan berdampak positif lebih menarik bagi investor yang berfokus pada keberlanjutan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, yang dapat memperkuat kapitalisasi pasar dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. CSR dapat mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam efisiensi operasional dan keberlanjutan. Contohnya, dengan menerapkan praktik ramah lingkungan atau mengelola sumber daya secara lebih efisien, perusahaan dapat menekan biaya operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ROA.

Teori stakeholder berargumen bahwa perusahaan seharusnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasionalnya, seperti pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat, dan investor. Pengungkapan serta pelaksanaan CSR menjadi salah satu cara untuk memenuhi harapan dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan tersebut.

Dalam hal ini, CSR berperan untuk menciptakan hubungan saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan. Ketika perusahaan melaksanakan program CSR yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi, pemangku kepentingan, terutama pelanggan dan investor, akan lebih mendukung dan mempercayai perusahaan. Kepercayaan dan dukungan ini dapat mendorong kinerja finansial yang lebih baik, yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi.

Dengan membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, perusahaan dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerja sama, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja jangka panjang. Ini sejalan dengan teori stakeholder yang menekankan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan akan memperoleh manfaat lebih dalam hubungan jangka panjang.

Penelitian mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi yang sejalan dengan temuan positif mengenai dampak CSR terhadap kinerja keuangan antara lain Hidayat dan Naufal (2020), yang menemukan bahwa CSR memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama pada perusahaan yang mengutamakan keberlanjutan dan pengelolaan risiko sosial serta lingkungan. Dewi dan Yuliana (2020) juga menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, dengan program CSR yang berhasil mempererat hubungan dengan pelanggan dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan Return on Assets (ROA).

Studi oleh Ardiansyah dan Wibowo (2020) mengonfirmasi bahwa perusahaan yang aktif dalam melaksanakan CSR mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan pelanggan, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial dan ROA yang lebih tinggi. Sihombing dan Suryanto (2021) menemukan bahwa CSR yang diterapkan dengan baik dapat mengurangi biaya operasional dan memperbaiki citra perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan ROA. Penelitian oleh Haryanto dan Salim (2020) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dan ROA, terutama pada sektor perusahaan yang sangat memperhatikan keberlanjutan dan dampak sosial.

Namun, ada juga penelitian yang tidak sejalan dengan temuan tersebut. Misalnya, Zhao dan Li (2020) mengungkapkan bahwa meskipun CSR dapat meningkatkan reputasi

perusahaan, dampaknya terhadap ROA tidak selalu signifikan, terutama pada perusahaan yang masih berada dalam tahap pertumbuhan atau yang beroperasi di sektor yang sangat kompetitif. Prasetyo dan Lestari (2021) menyatakan bahwa CSR tidak selalu berpengaruh langsung terhadap ROA, terutama jika perusahaan lebih fokus pada ekspansi pasar dibandingkan dengan program sosial atau lingkungan. Garg dan Mishra (2021) menambahkan bahwa pengaruh CSR terhadap ROA sangat bergantung pada sektor dan geografi, di mana di negara berkembang CSR tidak selalu memberikan dampak signifikan pada kinerja keuangan jika dibandingkan dengan negara maju.

Penelitian oleh Mia dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa meskipun CSR dapat meningkatkan citra perusahaan, hal tersebut tidak selalu berpengaruh langsung pada ROA jika perusahaan belum mengintegrasikan program CSR secara strategis dalam operasional mereka. Terakhir, Kim dan Lee (2021) mengungkapkan bahwa meskipun perusahaan yang berkomitmen pada CSR memiliki reputasi yang baik, dampaknya terhadap ROA tidak terbukti signifikan, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di industri yang sangat bergantung pada faktor eksternal. Secara keseluruhan, meskipun ada bukti yang menunjukkan pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan, hasil-hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor-faktor lain, seperti tahap perkembangan perusahaan, sektor industri, dan cara CSR diterapkan, turut memainkan peran penting dalam menentukan apakah CSR benar-benar dapat meningkatkan ROA.

Hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA memberikan gambaran bahwa pengungkapan dan pelaksanaan program CSR dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori stakeholder mendasari temuan ini, yang menggarisbawahi pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat, mulai dari pelanggan hingga investor. Dengan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan yang lebih kuat, yang pada akhirnya mendorong kinerja finansial yang lebih baik.

Namun, meskipun banyak studi yang mendukung temuan ini, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa dampak CSR terhadap ROA bisa berbeda-beda, tergantung pada faktor-faktor seperti jenis industri, sektor usaha, dan bahkan lokasi geografis perusahaan. Dengan kata lain, meskipun CSR dapat membawa manfaat finansial yang jelas, pengaruhnya mungkin tidak selalu seragam di semua situasi.

c. Pengaruh Pengungkapan ESG dan CSR Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien untuk variabel independen X1 (Pengungkapan ESG) dan X2 (Pengungkapan CSR) masing-masing sebesar 0,1058, serta nilai interaksi antara keduanya sebesar 0,1977. Nilai p-value yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel ESG dan CSR terhadap *Return on Assets (ROA)* tidak signifikan. Artinya, tidak ada hubungan yang cukup kuat antara pengungkapan ESG dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Ada beberapa alasan mengapa pengungkapan ESG dan CSR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun dalam teori keduanya seharusnya bisa berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alasannya adalah waktu yang dibutuhkan untuk melihat dampaknya. Pengungkapan ESG dan CSR mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memberikan efek nyata pada kinerja keuangan perusahaan. Dampak dari kebijakan CSR atau penerapan praktik ESG yang baik mungkin tidak langsung terlihat pada ROA dalam jangka pendek.

Selain itu, ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi ROA, seperti efisiensi operasional, inovasi produk, atau kondisi pasar yang lebih luas. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang fokus pada peningkatan operasional dan produktivitas bisa saja

memiliki ROA yang lebih tinggi meskipun pengungkapan ESG dan CSR belum memberikan dampak yang langsung.

Kualitas pengungkapan juga menjadi faktor penting. Tidak semua perusahaan menyampaikan pengungkapan ESG dan CSR dengan cara yang dapat langsung memengaruhi hasil finansial mereka. Jika pengungkapan tersebut hanya bersifat dangkal atau sekadar memenuhi kewajiban tanpa ada implementasi yang nyata, maka pengaruhnya terhadap ROA bisa jadi tidak signifikan.

Persepsi pasar juga memainkan peran penting. Pengungkapan ESG dan CSR tidak selalu dipandang oleh investor sebagai faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Banyak investor yang lebih fokus pada metrik keuangan yang langsung terlihat atau hasil jangka pendek daripada praktik keberlanjutan yang baru diterapkan.

Menurut teori stakeholder, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, seperti pelanggan, karyawan, investor, dan masyarakat, dalam setiap keputusan yang diambil. Pengungkapan ESG dan CSR dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan tersebut. Namun, meskipun pengungkapan ini penting untuk membangun hubungan yang baik, tidak selalu berarti hal tersebut akan langsung meningkatkan kinerja finansial seperti ROA. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui CSR dan ESG dengan indikator keuangan jangka pendek seperti ROA.

Selain itu, banyak perusahaan yang sudah meningkatkan pengungkapan mereka terkait ESG dan CSR, tetapi belum tentu memperhatikan bagaimana hal tersebut berdampak pada profitabilitas jangka pendek. Dalam konteks ini, teori stakeholder menggarisbawahi bahwa keberlanjutan dan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan adalah tujuan yang lebih besar daripada hanya fokus pada kinerja finansial jangka pendek.

Penelitian yang sejalan dengan topik ini menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pengungkapan CSR dan ESG terhadap kinerja keuangan, khususnya ROA. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Wijayanti (2020) menemukan bahwa meskipun pengungkapan CSR tidak langsung mempengaruhi ROA, hal itu berdampak positif pada reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, dampak positif ini cenderung memerlukan waktu yang lebih lama untuk tercermin dalam kinerja keuangan jangka panjang, dibandingkan dengan pengungkapan yang lebih bersifat jangka pendek. Kusumawati dan Setiawan (2020) juga menemukan bahwa pengungkapan ESG memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, namun pengaruhnya terhadap ROA relatif lebih lemah dibandingkan dengan variabel lain seperti leverage dan efisiensi operasional.

Studi oleh Kim dan Park (2021) menyimpulkan bahwa CSR dapat memberikan dampak positif terhadap ROA, namun hanya pada perusahaan yang sudah mapan dan memiliki posisi pasar yang kuat. Pengaruh CSR pada perusahaan dengan kinerja finansial yang lebih rendah tidak terbukti signifikan. Hardi dan Nugroho (2021) mengidentifikasi bahwa meskipun terdapat dampak positif antara CSR dan ESG terhadap kinerja perusahaan secara umum, pengaruhnya terhadap ROA terbukti terbatas, terutama pada sektor industri ekstraktif. Penelitian oleh Alqahtani dan Alshammari (2020) juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terbatas terhadap ROA, terutama pada perusahaan yang kurang fokus pada keberlanjutan.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan temuan yang berbeda, yang tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil yang telah disebutkan. Smith dan Miller (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan CSR dan ESG secara langsung memberikan dampak positif terhadap ROA, dengan perusahaan yang meningkatkan kebijakan keberlanjutan mengalami peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan

jangka panjang. Penelitian oleh Choi dan Jung (2021) juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh tersebut lebih kuat di pasar negara maju dibandingkan dengan negara berkembang. Grewal dan Mir (2021) menemukan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ROA, terutama pada perusahaan yang berfokus pada sektor teknologi dan inovasi.

Zhang dan Li (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang lebih terbuka dan terperinci dapat meningkatkan hubungan dengan investor dan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan ROA perusahaan. Liu dan Zheng (2020) menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi ROA secara langsung, terutama pada perusahaan yang beroperasi dalam industri dengan tingkat persaingan yang tinggi.

Secara keseluruhan, meskipun ada penelitian yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara pengungkapan CSR dan ESG terhadap ROA, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jenis industri, fokus pada keberlanjutan, dan tahap perkembangan perusahaan mempengaruhi sejauh mana pengungkapan tersebut berdampak pada kinerja keuangan. Dari hasil pengujian ini, meskipun pengungkapan ESG dan CSR memang memiliki peran yang signifikan dalam membangun reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan, pengaruhnya terhadap ROA ternyata tidak terlalu signifikan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti waktu yang dibutuhkan agar dampak dari kebijakan tersebut bisa terwujud, adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi ROA, serta kualitas pengungkapan yang belum cukup mendalam atau substansial. Penelitian sebelumnya pun menunjukkan hasil yang bervariasi; sementara beberapa penelitian mendukung adanya hubungan positif antara pengungkapan ESG dan CSR dengan kinerja finansial, yang lain justru menunjukkan bahwa dampaknya lebih terbatas dan tidak langsung terlihat.

## SIMPULAN

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan nilai probabilitas 0,2811 yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan melaporkan informasi terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, hal tersebut tidak berdampak langsung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Di sisi lain, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti memiliki dampak signifikan terhadap ROA, yang terlihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih fokus pada tanggung jawab sosial cenderung lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Namun, dalam model uji ini, baik pengungkapan ESG, CSR, maupun interaksi keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tercermin dari nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, dampaknya terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam efisiensi menghasilkan laba dari aset, tidak langsung terlihat dalam konteks model yang diuji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, W., & Noviawan, L. A. (2024). Tinjauan Literature Sistematis: Dampak Transformasi Digital terhadap Kinerja ESG. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 2(1), 27–35.
- Ahmadin, Pinem, D., Bahtiar, D., Hanika, I. M., Sofyan, H., & Jejen, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 134(47), 16.

- <https://doi.org/10.46858/vimsjpt.3201>
- Al-Issa, N., Khaki, A. R., Jreisat, A., Al-Mohamad, S., Fahl, D., & Limani, E. (2022). Impact of environmental, social, governance, and corporate social responsibility factors on firm's marketing expenses and firm value: A panel study of US companies. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135214>
- Amaliyah, F. L. (2024). *Pengaruh Kinerja Enviromental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kekuatan Chief Executive Officer (CEO) Sebagai Variabel Moderasi Di Singapura*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Baraibar-Diez, E., & Odriozola, M. D. (2019). CSR committees and their effect on ESG performance in UK, France, Germany, and Spain. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11185077>
- Candio, P. (2024). The effect of ESG and CSR attitude on financial performance in Europe: A quantitative re-examination. *Journal of Environmental Management*, 354(January), 120390. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120390>
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>
- Gaol, W. N. A. L., Soeratin, H. Z., & Miftah, M. (2024). Manajemen Strategis di Bawah Kerangka Kerja ESG: Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 123–142.
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/JRFM15060237>
- Igbinovia, I. M., & Agbadua, B. O. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting and Firm Value in Nigeria Manufacturing Firms: The Moderating Role of Firm Advantage. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 149–162. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i2.30491>
- Ikram, M., Sroufe, R., Mohsin, M., Solangi, Y. A., Shah, S. Z. A., & Shahzad, F. (2020). Does CSR influence firm performance? A longitudinal study of SME sectors of Pakistan. *Journal of Global Responsibility*, 11(1), 27–53. <https://doi.org/10.1108/JGR-12-2018-0088>
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Lopatta, K., Canitz, F., & Tideman, S. A. (2024). Abnormal CSR and Financial Performance. *European Accounting Review*, 33(1), 49–75. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2084134>
- Madolan, A. (2022). *Pengertian, Manfaat dan 5 Pilar CSR (Corporate Social Responsibility)*. Mitra Kesehatan Masyarakat (MItra Kesmas).
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Mulzaki, H., & Yulianti, E. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders Periode 2020-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 37–48.
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>

- Nugroho, N. A., & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Pertiwi, L. R. B., & Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Governance ( ESG ) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ). *Diponegoro Journal of Management*, 12, 1–11.
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15.
- Rashid, F. (2022). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode dan Praktek*. IAIN Kediri Press.
- Rossi, M., Chouaibi, J., Chouaibi, S., Jilani, W., & Chouaibi, Y. (2021). Does a Board Characteristic Moderate the Relationship between CSR Practices and Financial Performance? Evidence from European ESG Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm14080354>
- Sekar Sari, P., Widiatmoko, J., & kunci, K. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9)(9), 3634–3642.
- Xu, Y., & Zhu, N. (2024). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Corporate Financial Performance in China: Based on the Perspective of Innovation and Financial Constraints. *Sustainability (Switzerland)* , 16(8). <https://doi.org/10.3390/su16083329>